

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Bulan April 2024 tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,17% (mtm) atau 3,59% persen (yoy) bulan April 2024 mencatat Inflasi pada level yang lebih rendah dari bulan sebelumnya yang juga mengalami Inflasi sebesar 0,05% (mtm) secara tahunan juga mencatat angka lebih rendah dari Level sebelumnya sebesar 4,78% persen (yoy). Komoditas Inflasi bulan ini terutama disebabkan kenaikan harga pada tarif angkutan udara, bawang putih, bawang merah minyak goreng dan emas perhiasan.
- Pada Bulan Mei mengalami Inflasi sebesar 1,35% persen (mtm) atau 4,56% persen (yoy) .Bulan Mei 2024 mencatat Inflasi pada Level yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang juga mengalami Inflasi sebesar 0,17% persen lebih lanjut secara tahunan mencatat angka yang lebih tinggi dari level pada bulan sebelumnya yang sebesar 3,59% persen (yoy). Inflasi terutama disebabkan kenaikan harga pada komoditas tomat, Tarif angkutan udara, cabai rawit, bawang merah dan ikan cakalang sisik.
- Pada Juni 2024 terjadi inflasi *year on year*(y-on-y) Provinsi Manokwari sebesar 3,73 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,94. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya hampir seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,88 persen; kelompok transportasi sebesar 5,29 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,16 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,36 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,06 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,27 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,12 persen

Tingkat deflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Provinsi Manokwari bulan Juni 2024 masing-masing sebesar 0,27 persen dan 2,53 persen.

Perkembangan Harga Komoditas Pangan :

Neraca Pangan Kabupaten Manokwari :

Bulan Mei Tahun 2024

DATA KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN (NERACA) PANGAN STRATEGIS WILAYAH							
Provinsi	: PAPUA BARAT						
Kabupaten	: MANOKWARI						
Bulan	: MEI 2024						
NO	KOMODITAS	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	HARGA (Rp)	NERACA PANGAN	INFORMASI NERACA PANGAN (Surplus +/- Defisit -)	KET
1	Beras	1.603	2.579,18	15.000	976	Surplus	
2	Jagung	14	17,72	10.000	4	Surplus	
3	Kedelai	7	18,67	12.000	12	Surplus	
4	Bawang Merah	70	53,07	65.000	16	Defisit	
5	Bawang Putih	63	34,74	60.000	29	Defisit	
6	Cabai Besar	20	34,25	45.000	14	Surplus	
7	Cabai Rawit	67	59,33	60.000	8	Defisit	
8	Daging Sapi	34	36,94	140.000	3	Defisit	
9	Daging Ayam	179	246,65	40.000	68	Surplus	
10	Telur Ayam	149	177,76	38.000	29	Surplus	
11	Gula Pasir	122	180,65	18.000	59	Surplus	
12	Minyak Goreng	209	264,77	20.000	56	Surplus	
DATA KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN (NERACA) PANGAN STRATEGIS WILAYAH							
Provinsi	: PAPUA BARAT						
Kabupaten	: MANOKWARI						
Bulan	: JUNI 2024						
NO	KOMODITAS	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	HARGA (Rp)	NERACA PANGAN	INFORMASI NERACA PANGAN (Surplus +/- Defisit -)	KET
1	Beras	1.586	2.386,17	18.000	800	Surplus	
2	Jagung	26	27,21	10.000	1	Defisit	
3	Kedelai	7	16,84	12.000	10	Surplus	
4	Bawang Merah	68	60,65	60.000	8	Defisit	
5	Bawang Putih	63	36,65	60.000	26	Defisit	
6	Cabai Besar	20	38,84	140.000	19	Surplus	
7	Cabai Rawit	67	54,50	140.000	13	Defisit	
8	Daging Sapi	33	48,92	150.000	16	Surplus	
9	Daging Ayam	176	243,91	35.000	68	Surplus	
10	Telur Ayam	144	175,41	38.000	31	Surplus	
11	Gula Pasir	120	185,49	20.000	65	Surplus	
12	Minyak Goreng	206	277,14	22.000	71	Surplus	

Komoditas Pangan yang mengalami Fluktuasi Bulan Mei-Juni 2024

TRIWULAN II

Kabupaten Manokwari	Mei-2024	Juni-2024	Perubahan
I. Betet	18.000	17.000	-5.56%
II. Pandan wangi	16.000	15.500	-3.13%
III. Pandan wangi	55.000	60.000	9.09%
IV. Telur ayam ras	80.000	70.000	-12.50%
V. Bawang merah Ex Surabaya	65.000	55.000	-15.38%
VI. Bawang putih antar pulau	60.000	55.000	-8.33%
VII. Cabe rawit	65.000	90.000	38.46%
VIII. Cabe keriting	45.000	90.000	100.00%
IX. Cabe merah besar	85.000	100.000	17.65%
X. Ikan cakalang segar besar	65.000	75.000	15.38%

- Harga betet di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.17.000 / kg atau mengalami penurunan

sebesar -5.56% di bandingkan dengan awal triwulan;

- Harga Pandan wangi di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.15.500 / kg atau mengalami penurunan sebesar -3.13% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Pandan wangi di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.60.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 9.09% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Telur ayam ras di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp. 70.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -12.50% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Bawang merah Ex Surabaya di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.55.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -15.38% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Bawang putih antar pulau di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.55.000 / kg atau mengalami penurunan sebesar -8.33% dibandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe rawit di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.90.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 38.46% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe keriting di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.90.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 100.005 di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Cabe merah besar di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.100.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 17.65% di bandingkan dengan awal triwulan;
- Harga Ikan cakalang segar besar di akhir triwulan II 2024 sebesar Rp.75.000 / kg atau mengalami kenaikan sebesar 15.38% di bandingkan dengan awal triwulan, **berikut ini grafik perkembangan Kenaikan Harga triwulan II :**

GRAFIK 1.1

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Perkembangan Inflasi Manokwari mtm 0,08 menjadi -0,27 Inflasi bulanan (% andil mtm) terutama disebabkan pada Komoditas Cabai rawit sebesar 0,12 % persen, Ikan Tuna 0,6% persen, ikan kembung 0,05% persen, Tarif Angkutan udara 0,04 % persen dan Bayam 0,04 % persen . Provinsi Manokwari pada Juni 2024 tercatat mengalami deflasi sebesar -0,27% (mtm) atau 3,73% (yoy) terbalik arah apabila dibandingkan dengan bulan lalu sebelumnya yang mengalami Inflasi sebesar 1,35% persen (mtm) secara tahunan mencatatkan angka yang lebih rendah dari level pada bulan sebelumnya sebesar 4,56% (yoy). Deflasi terutama disebabkan penurunan harga pada komoditas Tomat, Ikan cakalang, beras ,ikan ekor kuning dan ikan asap, sejalan dengan trend penurunan harga.

Beberapa Faktor Penyumbang Inflasi Kabupaten Manokwari pada Triwulan II antara lain :

1. Cuaca ekstrim yang berdampak pada banjir yang menyebabkan terputusnya infrastruktur transportasi dari sentra produksi pertanian ke pasar induk Manokwari ;
2. Tata Niaga Bahan Pangan Produksi Lokal seperti Cabe Rawit dan Tomat yang di kirim ke luar Manokwari akibat disparitas harga antara Kabupaten Manokwari sebagai daerah produsen dengan daerah sekitar ;
3. Terbatasnya sarana transportasi udara yang melayani Rute ke Manokwari sebagai Ibukota Papua Barat ;
4. Cuaca Ekstrim menyebabkan nelayan tidak dapat melaut ;

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ketersediaan Pasokan

- Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah melakukan Pendataan Kebutuhan dan Ketersediaan (NERACA) pangan Strategis Wilayah setiap minggu ;
- Pembentukan Kios Pangan Rakyat Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Manokwari, Bank Indonesia KPw Papua Barat dan Perum Bulog Cabang Maanokwari ;

Keterjangkauan Harga :

- Melaksanakan Gerakan pangan murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan keterjangkauan harga pangan, **tanggal 13 Juni 2024;**
- Pelaksanaan Pasar Murah oleh Bank Indonesia Papua Barat, **tanggal, 22 Juni 2024;**
- Implementasi instruksi Gubernur Papua Barat *two days no rice* dalam rangka mengurangi konsumsi beras dan meningkatkan Konsumsi Pangan Lokal.

Kelancaran Distribusi :

Melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana perhubungan darat yang rusak dengan membangun jembatan darurat sehingga hubungan antara daerah produsen pangan dengan pasar dapat terhubung Kembali.

Komunikasi Efektif :

- Tim Bapok melakukan Pemantauan Harga dan Stock Barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya setiap Harga Kerja ;
- Rapat Pembahasan Pembentukan Tokoh Murah TPID Kab. Manokwari, **tanggal 5 Juni 2024;**
- Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Manokwari (Rapat dipimpin Oleh Bupati Manokwari, **tanggal 12 Juni 2024;**
- Rapat Koordinasi Sehubungan peningkatan Angka Inflasi di Provinsi Manokwari khususnya di Kabupaten Manokwari, **tanggal 13 Juni 2024;**
- Rapat Pembahasan Darft Perjanjian Kerjasama Kios Pangan Rakyat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), **tanggal, 27 Juni 2024;**
- Melakukan Strategi 4 K Pengendalian Inflasi, Ketersediaan Harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif
- Implementasikan Gerakan 5 bangga: bangga tanam, bangga jual, bangga beli, bangga masak dan bangga makan pangan lokal untuk mendorong produk dan konsumsi pangan lokal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Sektor Transportasi merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, sehingga untuk mengatasi inflasi dari sisi penerbangan khususnya udara perlu ada intervensi pemerintah pusat antara lain;
- Penambahan Maskapai Penerbangan yang melayani Kabupaten Manokwari sebagai ibu Kota Provinsi
- Permintaan buka Rute Penerbangan ke Manokwari antara lain Maskapai Garuda, Pelita Air Service dan Trans Nusa;
- Perlu kerjasama dan kolaborasi antara Distributor dan dinas terkait.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Mengalokasikan anggaran dan kegiatan sesuai dengan peta jalan Pengendalian Inflasi ;
- Penetapan Tarif transportasi angkutan penumpang dan angkutan barang;

Melaksanakan Pasar Murah secara berkala ;

- Membentuk Kios Pangan Rakyat ;
- Penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam rangka pengendalian inflasi pangan ;
- Menetapkan eceran tertinggi (HET) untuk Komoditas beras;
- Pembentukan Regulasi berupa Peraturan Bupati tentang Ketahanan Pangan dan Tata Niaga Bahan Pangan Produksi Lokal ;
- Melaksanakan Kerjasama antar daerah dengan daerah penghasil bahan pangan dengan beberapa daerah sekitar di Papua Barat dan Daerah lain diluar Provinsi Papua Barat ;
- Peningkatan sarana dan prasarana transportasi udara dengan melakukan perpanjangan landasan pacu Bandara dan peningkatan fasilitas bandara ;
- Pendekatan kepada pemerintah provinsi dan pemerintah Pusat dalam rangka penambahan jumlah maskapai penerbangan antara lain Garuda, Pelita dan Transnusa.